BINTANG
Jurnal Pendidikan dan Sains

ISSN: 2685-9610

Terindeks: Moraref, Google Scholar, Base, etc.

https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/bintang/article/view/6578

# Pengembangan Model Pendidikan Integral Berbasis Tauhid dalam Meningkatkan Internalisasi Nilai-Nilai Keislaman di SD IT al-Madinah

**Muji Haryono & Septyana Tentiasih**
Institut Studi Islam Muhammadiyah Pacitan
haryguru2009@gmail.com; septyana@isimupacitan.ac.id

**Abstract**

Islamic education is expected to integrate the dimensions of faith, knowledge, and character into a unified educational system. However, its implementation continues to face challenges arising from educators' insufficient understanding of the concept of integral Islamic education. This study aimed to develop a *tawhid*-based integral education model to enhance the internalization of Islamic values at SD IT Al-Madinah, an Islamic school whose vision is to cultivate a generation of leaders of Islamic civilization who embody *tawhid*, possess strong character, and excel academically. This study employed a qualitative approach with a case study design. Data were collected through observations, interviews, and document analysis involving the principal, teachers, and foundation administrators. The data were analyzed using an interactive model comprising data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The results showed that the *tawhid*-based integral education model was developed by integrating *tawhid* values into the school's vision and mission, curriculum, and learning processes. This integration strengthened the holistic internalization of Islamic values by connecting spiritual, intellectual, emotional, and social dimensions in educational provision. The novelty of this study lies in formulating an integral education model that combines philosophical, curricular, pedagogical, and cultural dimensions. This model can serve as a foundation for developing curriculum modules that are adaptive to advances in science and technology and to global challenges without relinquishing their grounding in Islamic values.

**Keywords:** Internalization of Islamic Values; *Tawhid*-Based Curriculum; Educational Model; Integral Education; Islamic Education


Bintang is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License

**Abstrak**: Pendidikan Islam dituntut mampu mengintegrasikan dimensi keimanan, keilmuan, dan karakter ke dalam sistem pendidikan yang utuh. Namun, implementasinya masih menghadapi kendala berupa belum optimalnya pemahaman pendidik mengenai konsep pendidikan Islam integral. Penelitian ini bertujuan mengembangkan model pendidikan integral berbasis tauhid untuk meningkatkan internalisasi nilai-nilai keislaman di SD IT Al-Madinah, sebuah sekolah Islam yang memiliki visi membentuk generasi pemimpin peradaban Islam yang bertauhid, berkarakter, dan unggul secara akademik. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan studi dokumentasi dengan melibatkan kepala sekolah, guru, serta pengelola yayasan. Data dianalisis menggunakan model interaktif yang mencakup reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa model pendidikan integral berbasis tauhid dikembangkan melalui integrasi nilai tauhid ke dalam visi dan misi sekolah, kurikulum, serta proses pembelajaran. Integrasi tersebut memperkuat internalisasi nilai-nilai keislaman secara holistik dengan menghubungkan aspek spiritual, intelektual, emosional, dan sosial dalam penyelenggaraan pendidikan. Kebaruan penelitian ini terletak pada perumusan model pendidikan integral yang memadukan dimensi filosofis, kurikuler, pedagogis, dan kultural. Model tersebut dapat menjadi dasar pengembangan modul kurikulum yang adaptif terhadap perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan tantangan global tanpa kehilangan landasan nilai-nilai Islam.

**Kata Kunci:** Internalisasi Nilai Keislaman; Kurikulum Berbasis Tauhid; Model Pendidikan; Pendidikan Integral; Pendidikan Islam

## PENDAHULUAN

Perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan globalisasi telah mengubah orientasi pendidikan, menuntut tidak hanya pencapaian kompetensi akademik tetapi juga pembentukan karakter, spiritualitas, dan kepribadian yang utuh. Dalam konteks pendidikan Islam, tantangan ini semakin kompleks karena lembaga pendidikan diharapkan menghasilkan lulusan yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki keimanan, akhlak mulia, dan kesadaran sebagai hamba Allah serta khalifah di bumi. Kondisi ini menggarisbawahi kebutuhan mendesak akan paradigma pendidikan yang mampu mengintegrasikan seluruh dimensi kehidupan dalam satu sistem yang berlandaskan tauhid(Kholil, 2024).

Tauhid, sebagai fondasi utama epistemologi pendidikan Islam, dipahami bukan sekadar doktrin keesaan Allah, melainkan sebagai pandangan dunia *(worldview)* yang menyatukan seluruh aktivitas pendidikan dalam kerangka penghambaan kepada-Nya. Paradigma ini meniadakan dikotomi antara ilmu agama dan ilmu umum, memandang keduanya sebagai kesatuan yang saling melengkapi untuk membentuk manusia beriman, berilmu, beramal saleh, dan mampu memimpin peradaban(Khoiruddin, 2018). Implikasinya

adalah perlunya pengembangan kurikulum yang mengintegrasikan nilai-nilai keislaman ke dalam seluruh mata pelajaran, proses pembelajaran, pembiasaan, dan budaya sekolah, guna menghasilkan peserta didik yang menguasai ilmu pengetahuan serta memiliki kesadaran spiritual dan tanggung jawab moral(Afifi & Wijaya, 2025).

Secara konseptual, model kurikulum yang sesuai dengan paradigma pendidikan integral berbasis tauhid harus mengintegrasikan empat dimensi utama, yaitu: (1) landasan filosofis, berupa tauhid sebagai dasar seluruh aktivitas pendidikan; (2) landasan kurikuler, berupa integrasi nilai-nilai Islam ke dalam seluruh mata pelajaran dan program sekolah; (3) landasan pedagogis, berupa proses pembelajaran yang menumbuhkan kesadaran beribadah, berpikir kritis, dan berkarakter Islami; serta (4) landasan kultural, berupa pembentukan budaya sekolah yang mencerminkan nilai-nilai Al-Qur'an dan Sunnah. Keempat dimensi tersebut membentuk sistem pendidikan yang integral sehingga proses internalisasi nilai-nilai keislaman berlangsung secara berkesinambungan dalam seluruh pengalaman belajar peserta didik(Heri, 2018).

Meskipun konsep pendidikan integral berbasis tauhid telah berkembang di lingkungan sekolah-sekolah Hidayatullah, implementasinya masih menghadapi berbagai tantangan. Salah satu kendala utama adalah belum meratanya pemahaman sumber daya manusia, khususnya guru dan tenaga kependidikan, terhadap paradigma pendidikan integral berbasis tauhid. Dalam praktiknya, sebagian pendidik masih memandang integrasi nilai-nilai Islam sebatas penyisipan ayat Al-Qur'an atau hadis pada awal pembelajaran, sehingga nilai tauhid belum menjadi paradigma dalam merancang tujuan pembelajaran, strategi pembelajaran, maupun penilaian hasil belajar(Paramansyah et al., 2023). Akibatnya, proses internalisasi nilai-nilai keislaman belum berjalan secara sistematis dan belum sepenuhnya membentuk budaya akademik yang berorientasi pada pembinaan karakter bertauhid.

SD IT Al-Madinah Kebumen merupakan salah satu sekolah yang menerapkan paradigma pendidikan integral berbasis tauhid dalam jaringan sekolah integral Hidayatullah. Meskipun salah satu dari sekolah dasar islam terpadu, SD IT Al-Madinah bukanlah merupakan jaringan sekolah JSIT, tetapi varian baru yang sangat berbeda dengan jaringan sekolah JSIT. Perbedaan yang paling mendasar adalah manhaj yang digunakan karena SD IT Al-Madinah bermanhaj sistematika wahyu. Varian baru ini belum banyak diteliti, padahal jaringan sekolah Hidayatullah sudah menyebar dari ke seluruh Indonesia. Sekolah ini memiliki outcome membentuk peserta didik sebagai generasi pemimpin peradaban Islam

yang memiliki ketauhidan yang kokoh, berakhlak mulia, unggul dalam prestasi akademik, serta mampu menghadapi tantangan perkembangan zaman. Berbagai program pembelajaran, pembiasaan ibadah, pembinaan karakter, dan penguatan budaya sekolah telah dikembangkan untuk mewujudkan visi tersebut. Namun demikian, hasil observasi awal menunjukkan bahwa implementasi paradigma pendidikan integral berbasis tauhid masih memerlukan penguatan, terutama dalam penyamaan persepsi pendidik, pengembangan perangkat kurikulum, serta sistem internalisasi nilai-nilai keislaman yang lebih komprehensif dan terukur(Khasanah et al., 2024).

Sejauh ini, nilai-nilai Islam yang diinternalisasikan dalam kurikulum cenderung masih bersifat parsial dan belum sepenuhnya menyatu dengan berbagai disiplin ilmu umum, sehingga sering kali terjadi dikotomi dalam proses pembelajaran. Internalisasi yang komprehensif seharusnya mencakup dimensi ruhiyah, fikriyah, akhlakiyah, jasadiyah, dan sosial yang terintegrasi secara utuh dalam visi kelembagaan, strategi pedagogis, hingga budaya sekolah sehari-hari(Armaijn et al., 2024). Contoh implementasi nyata dari integrasi ini dapat dilihat melalui penyisipan ayat-ayat kauniyah dalam materi sains untuk menjelaskan keagungan ciptaan Allah, penerapan adab sebelum belajar sebagai bagian dari pembentukan karakter, serta integrasi nilai kejujuran dan amanah dalam setiap penugasan akademik. Selain itu, pembiasaan ibadah harian dan keteladanan guru *(uswah hasanah*) menjadi instrumen vital dalam memastikan nilai-nilai tersebut tidak sekadar menjadi materi hafalan, melainkan menjadi ruh yang menggerakkan perilaku peserta didik. Oleh karena itu, penelitian ini memfokuskan pada pengembangan model pendidikan integral berbasis tauhid di SD IT Al-Madinah sebagai solusi sistematis untuk memperkuat internalisasi nilai-nilai keislaman tersebut secara holistik dan berkelanjutan.

Berdasarkan kesenjangan tersebut, penelitian ini bertujuan mengembangkan model pendidikan integral berbasis tauhid dalam meningkatkan internalisasi nilai-nilai keislaman di SD IT Al-Madinah Kebumen. Kebaruan *(novelty)* penelitian ini terletak pada pengembangan model konseptual pendidikan integral berbasis tauhid yang mengintegrasikan dimensi filosofis, kurikuler, pedagogis, dan kultural sebagai kerangka pengembangan modul kurikulum berbasis tauhid yang adaptif terhadap perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan kebutuhan masyarakat modern tanpa meninggalkan prinsip-prinsip dasar ajaran Islam. Model yang dihasilkan diharapkan tidak hanya memperkuat implementasi pendidikan integral berbasis tauhid di SD IT Al-Madinah Kebumen, tetapi juga dapat menjadi rujukan bagi sekolah-sekolah Islam lainnya dalam mengembangkan sistem

pendidikan yang melahirkan generasi bertauhid, berkarakter, unggul secara akademik, dan memiliki kapasitas kepemimpinan peradaban.

## METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus *(case study)*. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan memahami secara mendalam implementasi pendidikan integral berbasis tauhid, mengidentifikasi berbagai kendala dalam proses internalisasi nilai-nilai keislaman, serta mengembangkan model pendidikan yang sesuai dengan karakteristik sekolah berbasis tauhid(Khoiruddin, 2018). Desain studi kasus digunakan karena penelitian difokuskan pada satu kasus tertentu, yaitu implementasi pendidikan integral berbasis tauhid di SD IT Al-Madinah Kebumen sebagai salah satu sekolah yang menerapkan paradigma pendidikan integral berbasis tauhid dalam jaringan sekolah Hidayatullah.

### 1. Lokasi dan Subjek Penelitian

Penelitian dilaksanakan di SD IT Al-Madinah Kebumen, Kabupaten Kebumen, Jawa Tengah. Pemilihan lokasi penelitian didasarkan pada pertimbangan bahwa sekolah tersebut merupakan salah satu sekolah unggulan yang mengimplementasikan paradigma pendidikan integral berbasis tauhid dengan visi membentuk peserta didik sebagai generasi pemimpin peradaban Islam yang bertauhid, berakhlak mulia, dan unggul dalam prestasi akademik. Selain itu, sekolah ini telah mengembangkan berbagai program pembelajaran, pembiasaan, dan budaya sekolah yang berorientasi pada penguatan nilai-nilai tauhid sehingga menjadi konteks yang relevan untuk mengembangkan model pendidikan integral berbasis tauhid.

Subjek penelitian ditentukan menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu pemilihan informan berdasarkan pertimbangan bahwa mereka memiliki pengetahuan, pengalaman, dan keterlibatan langsung dalam implementasi pendidikan integral berbasis tauhid(Mahrus, 2021). Informan penelitian terdiri atas kepala sekolah, pengelola yayasan, wakil kepala sekolah bidang kurikulum, guru kelas, guru Pendidikan Agama Islam, guru mata pelajaran, serta pihak lain yang terlibat dalam perencanaan dan pelaksanaan kurikulum berbasis tauhid. Dokumen yang dianalisis meliputi dokumen visi dan misi sekolah, kurikulum operasional satuan pendidikan (KOSP), modul ajar, perangkat pembelajaran, program pembiasaan, buku pedoman pendidikan integral berbasis tauhid, serta dokumen pendukung

lainnya. Keempat dimensi tersebut membentuk sistem pendidikan yang integral sehingga proses internalisasi nilai-nilai keislaman berlangsung secara berkesinambungan dalam seluruh pengalaman belajar peserta didik(Retnowati et al., 2023).

**2. Teknik Pengumpulan Data**

Pengumpulan data dilakukan melalui tiga teknik, yaitu *observasi, wawancara mendalam, dan studi dokumentasi.* Observasi dilakukan secara partisipatif untuk memperoleh gambaran nyata mengenai implementasi pendidikan integral berbasis tauhid dalam proses pembelajaran, budaya sekolah, pembiasaan ibadah, interaksi guru dan peserta didik, serta berbagai aktivitas yang mendukung internalisasi nilai-nilai keislaman(Lestari et al., 2026). Wawancara mendalam (*in-depth interview*) dilakukan secara semi-terstruktur menggunakan pedoman wawancara yang disusun berdasarkan fokus penelitian sehingga memungkinkan peneliti memperoleh informasi yang komprehensif mengenai pemahaman pendidik terhadap konsep pendidikan integral berbasis tauhid, strategi implementasi kurikulum, faktor pendukung dan penghambat, serta upaya pengembangan model pendidikan. Sementara itu, studi dokumentasi dilakukan untuk memperoleh data yang berkaitan dengan kebijakan sekolah, struktur kurikulum, perangkat pembelajaran, program pembinaan karakter, laporan kegiatan, dan dokumen lain yang relevan sebagai data pendukung(Rasyid et al., 2021).

**3. Teknik Analisis Data**

Analisis data dilakukan secara simultan sejak proses pengumpulan data menggunakan model analisis interaktif Miles, Huberman, dan Saldaña yang meliputi tiga tahapan, yaitu kondensasi data (data condensation), penyajian data (data display), dan penarikan serta verifikasi kesimpulan *(drawing and verifying conclusions)*. Pada tahap kondensasi data, peneliti melakukan proses seleksi, pengkodean, pengelompokan, dan penyederhanaan data sesuai fokus penelitian. Selanjutnya, data disajikan dalam bentuk matriks, narasi, dan peta hubungan antarkategori sehingga memudahkan proses interpretasi. Tahap terakhir dilakukan dengan menarik kesimpulan berdasarkan pola, tema, dan hubungan antarkategori yang ditemukan selama penelitian, kemudian diverifikasi secara terus-menerus hingga diperoleh temuan yang kredibel.

Hasil analisis dari seluruh data tersebut menjadi dasar dalam merumuskan model pendidikan integral berbasis tauhid yang mengintegrasikan dimensi filosofis, kurikuler,

pedagogis, dan kultural sebagai kerangka konseptual dalam meningkatkan internalisasi nilai-nilai keislaman di SD IT Al-Madinah Kebumen

## HASIL

Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi pendidikan integral berbasis tauhid di SD IT Al-Madinah Kebumen dilaksanakan secara sistematis melalui integrasi nilai-nilai tauhid dalam kurikulum, proses pembelajaran, budaya sekolah, serta pembiasaan ibadah. Paradigma pendidikan yang diterapkan tidak hanya berorientasi pada pencapaian kompetensi akademik, tetapi juga pada pembentukan kepribadian peserta didik yang memiliki akidah yang kuat, akhlak mulia, dan kesadaran bahwa seluruh aktivitas kehidupan merupakan bagian dari ibadah kepada Allah Swt.

### 1. Internalisasi Tauhid dalam Proses Pembelajaran

Salah satu karakteristik utama pendidikan di SD IT Al-Madinah Kebumen adalah pengenalan konsep ketauhidan kepada peserta didik dalam setiap proses pembelajaran. Guru tidak hanya menyampaikan materi sesuai capaian pembelajaran, tetapi juga mengaitkan setiap konsep ilmu pengetahuan dengan kebesaran Allah Swt. sebagai Pencipta alam semesta. Dengan demikian, peserta didik tidak memandang ilmu sebagai sesuatu yang bersifat netral, melainkan sebagai sarana untuk mengenal, mengagungkan, dan mendekatkan diri kepada Allah(Khoirudin, 2017).

Pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam, misalnya, pembahasan mengenai makhluk hidup diarahkan untuk menumbuhkan kesadaran bahwa seluruh ciptaan merupakan tanda-tanda kekuasaan Allah (ayat kauniyah). Demikian pula pada pembelajaran matematika, bahasa, maupun ilmu sosial, guru berupaya membangun kesadaran bahwa ilmu merupakan amanah yang harus dimanfaatkan untuk kemaslahatan umat. Pendekatan ini menunjukkan bahwa tauhid menjadi paradigma dalam seluruh proses pembelajaran, bukan sekadar materi yang diajarkan pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam(Heri, 2018).

Temuan tersebut menunjukkan bahwa internalisasi nilai-nilai keislaman dilakukan melalui integrasi nilai tauhid dalam setiap pengalaman belajar sehingga peserta didik memperoleh pemahaman yang utuh mengenai hubungan antara ilmu pengetahuan dan keimanan. Pola pembelajaran seperti ini sejalan dengan paradigma pendidikan integral berbasis tauhid yang menempatkan seluruh disiplin ilmu sebagai bagian dari manifestasi kebesaran Allah dan sarana pembentukan insan yang beriman, berilmu, dan beramal saleh.

**2. Penguatan Nilai Tauhid melalui Pembiasaan Ibadah**

Selain melalui proses pembelajaran di kelas, internalisasi nilai-nilai keislaman diperkuat melalui berbagai program pembiasaan ibadah yang menjadi budaya sekolah. Kegiatan seperti salat berjamaah, tilawah Al-Qur'an, doa sebelum dan sesudah belajar, zikir pagi, makan siang, toilte training, pembiasaan adab Islami, infak, serta pembinaan karakter dilaksanakan secara rutin sebagai bagian dari aktivitas harian peserta didik.

Pembiasaan tersebut tidak hanya bertujuan membentuk keterampilan beribadah, tetapi juga menanamkan kesadaran bahwa hubungan dengan Allah merupakan fondasi utama dalam kehidupan seorang muslim. Melalui pembiasaan yang dilakukan secara berkesinambungan, nilai-nilai keislaman diharapkan tidak berhenti pada aspek pengetahuan, tetapi berkembang menjadi sikap, karakter, dan kebiasaan dalam kehidupan sehari-hari.

Budaya sekolah yang dibangun secara konsisten juga memperkuat proses internalisasi tersebut. Guru, tenaga kependidikan, dan seluruh warga sekolah berupaya memberikan keteladanan dalam perilaku, kedisiplinan, tanggung jawab, dan adab Islami sehingga peserta didik memperoleh contoh nyata dalam mengamalkan nilai-nilai yang dipelajari. Semua guru Adalah guru agama, bahkan tenaga keamanan dan kebersihan juga merupakan guru agama yang harus memberikan keteladanan kepada siswa(Syahid, 2024).

**3. Penguatan Akidah melalui Kurikulum Berbasis Tauhid**

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa SD IT Al-Madinah Kebumen telah mengembangkan kurikulum berbasis tauhid yang menjadi pedoman dalam penyelenggaraan pendidikan. Kurikulum tersebut disusun dengan mengintegrasikan kurikulum nasional dengan kekhasan pendidikan integral berbasis tauhid yang dikembangkan dalam jaringan sekolah Hidayatullah.

Integrasi tersebut tampak pada penyusunan tujuan pembelajaran, pengembangan materi ajar, strategi pembelajaran, hingga pembentukan budaya sekolah yang seluruhnya diarahkan untuk memperkuat akidah peserta didik. Nilai-nilai tauhid tidak hanya diajarkan melalui mata pelajaran agama, tetapi diinternalisasikan ke dalam seluruh mata pelajaran dan aktivitas sekolah.

Meskipun demikian, penelitian ini juga menemukan bahwa implementasi kurikulum masih memerlukan penguatan, terutama dalam peningkatan kapasitas guru untuk memahami paradigma pendidikan integral berbasis tauhid secara lebih mendalam.

Kesamaan persepsi antarpendidik menjadi faktor penting agar integrasi nilai tauhid dapat diterapkan secara konsisten dalam seluruh proses pendidikan.

**4. Capaian Akademik Peserta Didik**

Implementasi pendidikan integral berbasis tauhid di SD IT Al-Madinah Kebumen tidak hanya berimplikasi pada penguatan karakter religius, tetapi juga memberikan dampak positif terhadap capaian akademik peserta didik. Hasil evaluasi sekolah menunjukkan bahwa sebagian besar peserta didik mampu mencapai kompetensi akademik sesuai dengan target yang telah ditetapkan. Prestasi pada berbagai bidang akademik menunjukkan bahwa penguatan nilai-nilai keislaman tidak menghambat perkembangan intelektual, tetapi justru menjadi landasan yang mendorong tumbuhnya motivasi belajar, disiplin, tanggung jawab, dan etos kerja.

Temuan ini memperlihatkan bahwa paradigma pendidikan integral berbasis tauhid mampu mengintegrasikan pengembangan spiritual dan akademik secara seimbang. Pendidikan tidak hanya menghasilkan peserta didik yang memiliki prestasi akademik, tetapi juga memiliki karakter Islami, akhlak mulia, dan kesadaran bahwa ilmu pengetahuan harus dimanfaatkan sebagai bentuk pengabdian kepada Allah dan kemaslahatan masyarakat.

**5. Pengembangan Model Pendidikan Integral Berbasis Tauhid**

Berdasarkan hasil penelitian, pengembangan model pendidikan integral berbasis tauhid di SD IT Al-Madinah Kebumen dibangun melalui keterpaduan antara landasan filosofis tauhid, kurikulum yang mengintegrasikan nilai-nilai Islam, pembelajaran yang menghubungkan setiap ilmu dengan kebesaran Allah, pembiasaan ibadah yang berkelanjutan, budaya sekolah Islami, serta keteladanan seluruh pendidik. Keterpaduan tersebut membentuk sistem pendidikan yang tidak hanya berorientasi pada transfer ilmu pengetahuan, tetapi juga pada pembentukan kepribadian muslim yang utuh.

Model ini menunjukkan bahwa internalisasi nilai-nilai keislaman akan berlangsung lebih efektif apabila dilaksanakan secara menyeluruh melalui sinergi antara kurikulum, proses pembelajaran, budaya sekolah, dan keteladanan guru. Dengan demikian, pendidikan integral berbasis tauhid menjadi sebuah sistem yang mampu menghasilkan peserta didik yang memiliki akidah yang kokoh, akhlak yang baik, prestasi akademik yang optimal, serta kesiapan menjadi generasi penerus dan pemimpin peradaban Islam(Paramansyah et al., 2023).

## PEMBAHASAN

Berdasarkan temuan penelitian di SD IT Al-Madinah Kebumen, dapat ditegaskan bahwa model pengembangan pendidikan integral berbasis tauhid terbukti efektif dan mampu menginternalisasikan nilai-nilai Islam secara holistik dan berkelanjutan ke dalam diri peserta didik.

Internalisasi nilai-nilai Islam tidak berlangsung secara parsial, verbalistik, atau sebatas hafalan kognitif semata, melainkan diwujudkan melalui sistem pendidikan yang terintegrasi secara menyeluruh (*total integration*)(Sarah. Intan dan Ine Nirmala Wahana et al., 2020). Keberhasilan internalisasi ini dicapai melalui empat pilar utama:

1. Integrasi Epistemologis-Instruksional: Menjadikan tauhid sebagai paradigma berpikir dalam seluruh mata pelajaran.

2. Integrasi Kurikuler: Menggabungkan Kurikulum Nasional dengan kehasan Pendidikan Integral Hidayatullah.

3. Habituasi dan Budaya Sekolah: Pembiasaan ibadah serta adab harian secara berkesinambungan.

4. Keteladanan Kolektif (*Collective Exemplarity*): Keterlibatan seluruh warga sekolah tanpa terkecuali dalam memberikan teladan nilai-nilai Islam.

Hasil temuan selanjutnya menunjukkan bahwa proses pembelajaran di SD IT Al-Madinah Kebumen tidak memandang ilmu pengetahuan sebagai sesuatu yang netral (*value-free*). Pengaitan materi IPA dengan konsep *ayat kauniyah*, serta pengintegrasian nilai tauhid pada matematika, bahasa, dan ilmu sosial, memperlihatkan terjadinya proses de-sekularisasi ilmu pengetahuan sejak dini(Kholil, 2024).

Dalam konteks ini, peserta didik dibimbing untuk memiliki cara pandang transendental (*Islamic worldview*). Ilmu bukan sekadar alat untuk mencapai kompetensi pragmatis-akademik, melainkan sarana (*wasilah*) untuk mengenal (*ma'rifatullah*), mengagungkan, dan mendekatkan diri kepada Allah Swt. Pendekatan ini mengubah orientasi belajar siswa dari sekadar pencapaian nilai akademis menjadi bentuk penghambaan dan amanah untuk kemaslahatan masyarakat(Khoirudin, 2017).

Pembiasaan ibadah rutin (seperti salat berjamaah, tilawah, zikir, *toilet training*, dan adab harian) menanamkan kesadaran bahwa seluruh aktivitas harian merupakan bagian dari ibadah (*kaffah*).

Penafsiran penting dari temuan ini terletak pada budaya sekolah yang melibatkan seluruh warga sekolah sebagai pendidik. Prinsip bahwa *"semua guru adalah guru agama, bahkan tenaga keamanan dan kebersihan adalah guru agama"* menunjukkan pembentukan *Total Exemplary Environment*. Internalisasi nilai Islam menjadi sangat efektif karena peserta didik tidak menemukan kontradiksi antara apa yang diajarkan di kelas dengan apa yang disaksikan di lingkungan sekolah(Khoiruddin, 2018). Keteladanan dari petugas keamanan dan kebersihan memperkuat pemahaman siswa bahwa akhlak mulia dan ketauhidan bersifat universal dan wajib melekat pada setiap individu tanpa memandang status sosial atau profesi(Nurliana, 2021).

Pengembangan kurikulum yang menggabungkan Kurikulum Nasional dengan kekhasan Kurikulum Integral Hidayatullah menunjukkan upaya harmonisasi antara standar pendidikan nasional dan spiritualitas Islam.

Namun, sebagaimana diungkapkan oleh Triash (2026), tantangan utama implementasi model ini terletak pada peningkatan kapasitas dan penyamaan persepsi guru. Penafsiran atas temuan ini mengindikasikan bahwa keberhasilan kurikulum berbasis tauhid sangat bergantung pada kesiapan mental, pemahaman filosofis, dan kompetensi pedagogis guru. Tanpa persepsi yang konvergen antar-pendidik, integrasi tauhid berisiko terjebak menjadi formalitas atau sekadar "tempelan" nilai pada materi pelajaran(Khasanah et al., 2024).

Temuan bahwa peserta didik mampu mencapai kompetensi akademik yang optimal menepis anggapan dikotomis bahwa pendidikan yang berfokus pada penguatan keagamaan akan mengorbankan prestasi akademik.

Sejalan dengan pandangan Retnowati (2025), paradigma pendidikan integral berbasis tauhid mampu menyelaraskan pengembangan spiritual dan intelektual. Internalisasi tauhid justru menjadi daya dorong (*transcendental motivation*) yang menumbuhkan etos belajar, disiplin, tanggung jawab, dan kejujuran. Kesadaran bahwa menuntut ilmu adalah kewajiban ibadah mengubah beban akademis menjadi motivasi intrinsik bagi peserta didik untuk meraih prestasi terbaik.

## KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi pendidikan integral berbasis tauhid di SD IT Al-Madinah Kebumen dilaksanakan melalui integrasi nilai-nilai tauhid dalam seluruh komponen pendidikan, meliputi kurikulum, proses pembelajaran, pembiasaan ibadah, budaya sekolah, dan keteladanan guru. Tauhid tidak diposisikan hanya sebagai materi pembelajaran, tetapi menjadi paradigma yang mewarnai seluruh aktivitas pendidikan sehingga peserta didik diarahkan untuk mengenal Allah Swt. dalam setiap proses belajar, memahami ilmu pengetahuan sebagai bagian dari tanda-tanda kebesaran-Nya, serta mengamalkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari.

Penguatan internalisasi nilai-nilai keislaman dilakukan melalui pembiasaan ibadah yang terstruktur dan berkesinambungan, seperti salat berjamaah, tilawah Al-Qur'an, doa harian, pembinaan adab, serta pembentukan budaya sekolah Islami. Di samping itu, kurikulum berbasis tauhid yang diterapkan telah memberikan arah yang jelas dalam penguatan akidah peserta didik melalui integrasi nilai-nilai Islam ke dalam seluruh mata pelajaran dan kegiatan sekolah. Implementasi kurikulum tersebut juga berkontribusi terhadap capaian akademik peserta didik yang menunjukkan hasil cukup baik, sehingga membuktikan bahwa penguatan spiritual dan peningkatan prestasi akademik dapat berkembang secara seimbang dalam satu sistem pendidikan.

Penelitian ini menghasilkan model konseptual pendidikan integral berbasis tauhid yang mengintegrasikan dimensi filosofis, kurikuler, pedagogis, dan kultural sebagai satu kesatuan dalam penyelenggaraan pendidikan. Model tersebut menegaskan bahwa keberhasilan internalisasi nilai-nilai keislaman tidak hanya ditentukan oleh materi Pendidikan Agama Islam, tetapi memerlukan sinergi antara kurikulum, pembelajaran, budaya sekolah, pembiasaan ibadah, dan keteladanan seluruh pendidik. Model ini diharapkan dapat menjadi acuan dalam pengembangan modul kurikulum berbasis tauhid di lingkungan sekolah Hidayatullah maupun sekolah Islam lainnya yang berupaya membangun sistem pendidikan yang adaptif terhadap perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi tanpa mengabaikan nilai-nilai dasar ajaran Islam.

Penelitian ini masih terbatas pada satu satuan pendidikan sehingga hasilnya belum dapat digeneralisasikan pada seluruh sekolah Islam. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan mengembangkan dan menguji model pendidikan integral berbasis tauhid pada

berbagai jenjang dan karakteristik sekolah yang berbeda sehingga diperoleh model implementasi yang lebih komprehensif dan memiliki validitas yang lebih luas.

## DAFTAR PUSTAKA


Afifi, S., & Wijaya, H. E. (2025). Pengembangan komunikasi pembelajaran dalam penguatan pendidikan berbasis tauhid. *Jurnal Abdimas Madani dan Lestari (JAMALI), 7*(1), 1–11. https://doi.org/10.20885/jamali.vol7.iss1.art1

Armaijn, L., Darmayanti, D., Buyung, S., & Hidayat, R. (2024). Peningkatan kemampuan berpikir kritis pada siswa sekolah dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar, 2*, 306–312.

Heri, T. (2018). Manajemen pendidikan Islam berbasis tauhid. *Rausyan Fikr: Jurnal Pemikiran dan Pencerahan, 14*(1), 79–94. https://doi.org/10.31000/rf.v14i1.674

Khasanah, S., Yahya, M. D., Rindihastuti, A., Fauziyah, A. N., Arzaqi, M. Y., & Zaman, B. (2024). Analisis pengembangan kurikulum pada pendidikan agama Islam. *Journal of Instructional and Development Researches, 4*(6), 574–586. https://doi.org/10.53621/jider.v4i6.424

Khoiruddin, M. (2018). Pendidikan sosial berbasis tauhid dalam perspektif Al-Qur'an. *At-Tarbawi: Jurnal Kajian Kependidikan Islam, 3*(1), 73–88. https://doi.org/10.22515/attarbawi.v3i1.1141

Khoiruddin, M. (2016). *Pendidikan berbasis tauhid perspektif Al-Qur'an*. UNIDA Pers.

Kholil, M. A. (2024). Integrasi nilai-nilai Islam dalam kurikulum pendidikan: Studi literatur pada perspektif pendidikan berbasis tauhid. *AL-MIKRAJ Jurnal Studi Islam dan Humaniora, 5*(1), 2206–2214. https://doi.org/10.37680/almikraj.v5i01.6929

Lestari, R. E., Sari, E. P., Saputra, M. R., & Nursalim, E. (2026). Landasan-landasan pengembangan kurikulum pendidikan agama Islam. *QALAM: Jurnal Pendidikan Islam, 7*(1), 1–10. https://doi.org/10.57210/qalam.v7.i01.315

Mahrus. (2021). Desain pengembangan kurikulum pendidikan agama Islam. *Jurnal Annaba' STIT Muhammadiyah Paciran, 7*(1), 81–100. https://doi.org/10.37286/ojs.v7i1.93

Nurlaeli, A. (2020). Inovasi pengembangan kurikulum pendidikan agama Islam pada madrasah dalam menghadapi era milenial. *Wahana Karya Ilmiah Pendidikan, 4*(1), 622–644. https://journal.unsika.ac.id/index.php/pendidikan/article/view/4332

Nurliana, N., & Ulya, M. (2021). Pendidikan anak perspektif psikologi. *Al-Liqo: Jurnal Pendidikan Islam, 6*(1), 56–67. https://doi.org/10.46963/alliqo.v6i1.313

Paramansyah, A., Casmito, Taukhid, A., & Saepudin. (2023). Pengembangan kurikulum pendidikan agama Islam pada lembaga pendidikan tinggi Islam dalam era digital. *Jurnal Tahsinia, 4*(2), 146–155. https://doi.org/10.57171/jt.v4i2.510

Rasyid, M. D., S, M. M., & Pabbajah, M. T. H. (2021). Manajemen pengembangan kurikulum pendidikan agama Islam dalam perspektif pendidikan multikultural di MAN 3 Sleman. *Educandum, 7*(2), 219–229. https://blamakassar.e-journal.id/educandum/article/view/545

Retnowati, E., Risnawati, R., & Rizqa, M. (2023). Konsep implementasi Merdeka Belajar pada evaluasi pembelajaran pendidikan agama Islam. *Mandalika: Jurnal Ilmu Pendidikan dan Bahasa, 2*(2), 107–113. https://doi.org/10.59613/jipb.v2i2.39

Syahid, N. (2024). Peran filsafat pendidikan Islam dalam membangun paradigma pendidikan berbasis tauhid. *Khatulistiwa,* *5*(2), 39–48. https://doi.org/10.69901/kh.v5i2.283